

| | |
|--|---------|
| KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD) | 118-132 |
| PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi) | 133-147 |
| MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²) | 148-162 |
| TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²) | 163-177 |
| ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²) | 178-192 |
| BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³) | 193-201 |
| BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³) | 202-216 |
| KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto) | 217-225 |
| UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²) | 226-237 |
| PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³) | 238-252 |
| BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andreas Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³) | 253-266 |
| EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³) | 267-280 |
| BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Treney Hera ³) | 280-290 |
| Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani) | 291-299 |

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD) | 118-132 |
| PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi) | 133-147 |
| MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²) | 148-162 |
| TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²) | 163-177 |
| ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²) | 178-192 |
| BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³) | 193-201 |
| BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³) | 202-216 |
| KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto) | 217-225 |
| UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efita Elvandari ²) | 226-237 |
| PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³) | 238-252 |
| BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³) | 253-266 |
| EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³) | 267-280 |
| BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Trency Hera ³) | 280-290 |
| Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani) | 291-299 |

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN

Oleh:

Naomi Diah Budi Setyaningrum¹, Efitia Elvandari²

- 1) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 2) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 3) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

naomidiyah829@gmail.com vitaelfandary@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar seni tari melalui media audio visual di kelas X SMKN Sumatera Selatan. Masalah difokuskan pada meningkatkan hasil belajar seni tari melalui media audio visual di kelas X SMKN Sumatera Selatan. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Arikunto Suharsimi yang berkenaan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah metode yang berupa pemberian tindakan terhadap permasalahan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan tes unjuk kerja. Dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa adanya hasil tes sebesar 55% dan pada siklus II mengalami peningkatan 20% menjadi 75%. Perolehan dari hasil siklus pada pembelajaran materi seni tari, rata-rata ketuntasan pada siklus I adalah 57% dan pada siklus II mengalami peningkatan 23% menjadi 80%. Keberhasilan tujuan kompetensi dalam penelitian ini yakni aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat, ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan rata-rata ketuntasan mencapai 80% pada pembelajaran materi seni tari.

Kata kunci : Media Audio Visual, Pembelajaran Tari, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal dimana peserta didik mendapatkan serangkaian ilmu pengetahuan, baik pengetahuan secara teoritis dan praktik, dalam bentuk ilmu sosial dan ilmu pasti, maupun ilmu produktif kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan menuntut ilmu pada lembaga formal, peserta didik akan memperoleh serangkaian pengetahuan. Selain itu peserta didik juga memperoleh nilai-nilai edukatif di dalamnya yang berupa nilai sosial, nilai toleransi dan kerja sama, nilai keagamaan atau religi, nilai sopan santun dan sebagainya. Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah

pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Mudjiono, Dimiyati: 2013, 42). Dalam pembelajaran terdapat komponen yang terdiri dari unsur-unsur yang terlibat dalam dimana komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan dalam sebuah sistem kegiatan belajar mengajar (KBM).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, memiliki kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal. Keberhasilan tersebut tentunya karena seluruh komponen pembelajaran yang ada di dalamnya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam sebuah proses belajar mengajar. Komponen utama yaitu Guru. Guru mempunyai peran yang cukup vital dalam sebuah proses belajar mengajar. Tercapainya sebuah kompetensi/tujuan pembelajaran salah satunya ada di pundak seorang guru. Guru menjadi seorang, mediator, dan fasilitator. Selanjutnya ada murid, yang merupakan komponen yang menjadi sasaran guru untuk diberikan ilmu pengetahuan. Tugas murid adalah menyimak, memperhatikan, memberi timbal balik, terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Komponen berikutnya adalah materi dan tujuan pembelajaran. Materi merupakan bahan pelajaran yang akan disampaikan guru pada siswa, dimana materi ini berkaitan dengan kurikulum, karena materi dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku pada tiap-tiap sekolah.

Proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan menarik serta interaktif manakala guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan interaktif selama mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya yang menarik dan tidak terfokus pada sebuah titik perhatian. Salah satunya adalah media audio visual, dimana media ini adalah media yang bisa dinikmati secara pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Dengan kata lain media yang menggunakan gambar bergerak untuk fokusnya. Dengan media audio visual

siswa diharapkan tidak menemui suasana jenuh karena dihadapkan pada contoh-contoh konkrit di dalamnya, terutama untuk pelajaran praktik.

Fenomena proses belajar siswa yang masih ditemukan pada proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya yaitu siswa masih kurang antusias melibatkan diri dalam pembelajaran praktik, khususnya praktik tari. Peranan seni tari dalam proses pendidikan menjadi substansi seni tari sebagai instrumen pendidikan, khususnya pada era globalisasi saat ini (Hera: 2018). Persepsi siswa terutama untuk siswa laik-laki bahwa menari hanyalah pantas untuk siswa perempuan saja, sehingga mereka tidak antusias dalam pembelajaran tari. Siswa juga kurang bersemangat untuk menggerakkan tubuh pada saat praktik tari. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada materi seni tari. Mata pelajaran Seni Budaya khususnya topik seni tari seringkali menimbulkan kesan kurang menarik pada siswa.

Berbicara mutu pendidikan dari hasil belajar, maka mutu pendidikan dapat dikatakan baik, apabila prestasi rata-rata mahasiswa telah mencapai target yang ditetapkan (Hera & Elvandari, 2021-41). Melihat fenomena tersebut, penulis sekaligus sebagai peneliti berkeinginan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Salah satunya dengan menerapkan media yang lebih menarik bagi siswa, yaitu media audio visual, dalam hal ini berupa video pembelajaran/pertunjukan tari (disini penulis mengambil sampel video tari Kreasi Baru). Dengan penggunaan media audio visual ini diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena tidak hanya disampaikan secara ceramah (teori) saja, tetapi juga dapat melihat langsung materi pembelajarannya lewat video tutorialnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya; dengan langkah-langkah (1), identifikasi dan rumusan masalah, (2), analisis masalah, (3) rumusan hipotesis tindakan, (4), rencana tindakan dan pemantauannya, (5), pelaksanaan tindakan dan

pengamatan (6), menafsirkan data dan olah data (Suharsimi, 2007:16). Dengan terlaksananya keenam langkah tersebut, metode ini akan digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini mencoba untuk menemukan peningkatan hasil belajar seni tari kelas X TITL 2 SMKN Sumatera Selatan. Dengan menerapkan metode Tindakan Kelas, akan diketahui peningkatan hasil belajar seni tari dari skor di siklus 1 dan peningkatannya di siklus 2 dengan materi yang sama. Peneliti mengambil 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut; karena pada siklus ke 2 sudah didapatkan peningkatan hasil belajar seni tari di kelas X TITL 2, maka dengan sendirinya tidak ada lagi pelaksanaan penelitian di siklus ke 3 dan seterusnya. ; dalam penelitian ini memeragakan gerak tari kreasi baru berdasarkan apa yang dilihat pada media audio visual.

Seni Tari adalah ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah (Hadi 2005: 13). Seni tari bisa dikatakan sebagai serangkaian gerak-gerak yang terkonsep yang disusun sedemikian rupa membentuk sebuah penampilan tari yang representatif. Gerak dalam tari seyogyanya memiliki sisi estetis dan artistik, untuk menghasilkan sebuah karya tari yang kreatif dan inovatif. Dalam tari juga diperlukan penghayatan atau penjiwaan dari pelaku tarinya supaya dapat menyampaikan isi/makna tari dengan baik dan komunikatif kepada penonton yang melihatnya. Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi (Soedarsono dalam Sumaryono, 2011: 7). Tari adalah wujud gerak berekspresi dari badan di dalam ruang tari. Dari pengertian tari menurut beberapa teori dapat disimpulkan tari adalah gerakan yang beraturan dan indah gerakan yang memiliki makna tersendiri, maka dari itu tidak semua gerakan dikatakan tarian. Pada hakikatnya setiap manusia dikaruniai gerak mulai manusia itu ada di kandungan seorang ibu, gerak-gerakan itu diperindah sehingga menjadi sebuah tarian yang memiliki makna tersendiri. Menurut Kussudiardja (2000 : 14) seni tari yang ada di Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sifat :

1. Primitif

Tari Primitif atau lebih dikenal dengan istilah tarian rakyat, banyak lahir dan tumbuh di daerah-daerah Indonesia. Mempunyai banyak kesederhanaan mulai dari gerak, irama

pakaian, riasan maupun temanya, biasanya terjadi spontanitas dan tidak ada peraturan atau hukum tertentu.

2. Klasik

Tari Klasik adalah sebuah tari yang lahir dan tumbuh di daerah-daerah atau disebut negara yang dapat hidup dan berkembang di segala zaman, telah mengalami banyak perubahan menyangkut segi teknis, sedangkan ciri dan watak dari tari itu tidak berubah.

3. Modern

Tari Modern adalah sebuah tari yang dalam bentuk watak, jiwa dan iramanya sama sekali bebas dari ikatan, norma-norma dan hukum-hukum tari yang telah ada, oleh karenanya dalam tari modern ini sasaran pokoknya adalah pembaruan.

Bentuk tari menurut pola garapannya terbagi menjadi (dua) 2 yaitu Tari Tradisional dan Tari Kreasi Baru. Tari Tradisional adalah suatu tarian zaman dahulu atau turun-temurun, biasanya *No Name* atau diciptakan secara kolektivitas. Dapat dikatakan tari tradisional atau tradisi karena disepakati bersama oleh masyarakatnya secara berkala atau secara periodik yaitu berpuluh-puluh atau ratusan tahun. Sedangkan pengertian tari Kreasi Baru adalah sebuah tarian yang digarap menggunakan idiom-idiom tradisi tetapi tidak semua idiom (ruh) dapat digunakan dalam tarian ini.

Dari pengamatan dikelas X TITL 2, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah, siswa laki-laki kurang aktif dalam hal praktik, mereka telah berasumsi bahwa praktik menari cukup diajarkan pada siswa perempuan saja. Siswa juga kurang interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka sejedat mengikuti perintah guru saja, tidak pernah bertanya maupun menjawab. Hal ini perlu untuk diberikan motivasi untuk memberikan rasa percaya kepada siswa bahwa apa yang dipelajari akan bermanfaat.

Hasil Observasi Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil evaluasi dari observasi di lapangan (dalam kelas penelitian). Peneliti menggunakan bantuan media lembar observasi untuk membuat rekapitulasi hasil observasi pada setiap siswa. Adapun tahap dalam observasi ini adalah, pertama, peneliti memberikan materi (dalam hal ini memberikan contoh gerak dasar tari nusantara, sebelumnya diberikan seputar objek tari (dalam bentuk metode ceramah). Kedua,

peneliti menerapkan penggunaan media audio visual yang dipakai sebagai panduan siswa dalam memeragakan gerak dasar tari nusantara. Ketiga, peneliti mengamati dan memberikan evaluasi pada pembelajaran saat itu.

1. Kontribusi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Interaksi antara guru dengan siswa
3. Keaktifan dalam pembelajaran
4. Teknik dalam memeragakan gerak tari

Pada pertemuan ke-1` peneliti menyediakan media pendukung yang dipakai untuk kegiatan belajar. Kegiatan dimulai dari peyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan tubuh, dan pengenalan gerak lewat praktik guru dan media audio visual, latihan di kelas, Kemudian di akhir materi, ada sesi tanya jawab dan kesimpulan.

Pada pertemuan ke-2 antusias dan semangat peserta didik mulai terlihat menunjukkan geliatnya. Pada kegiatan ini serupa seperti pertemuan 1 dengan kegiatan awal meliputi menyediakan peralatan dan media untuk keperluan belajar mengajar. Dalam pembelajaran kedua ini meliputi perbaikan teknik gerak dan pendalaman materi yang sudah diberikan pada pertemuan 1, latihan pendalaman materi.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahapan di siklus 1 dilaksanakan. Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian ditelaah, kekurangan apa yang belum terselesaikan di siklus 1 untuk kemudian dicobakan di siklus 2. Apa saja yang belum tercapai pada tujuan di siklus 1, akan dicobakan lagi di siklus 2 sampai tercapai tujuan yang dikehendaki. Adapun aspek-aspek temuan di siklus 1 yang belum sesuai dengan target peneliti diantaranya:

- a) Ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam teknik gerak tari
- b) Peserta didik masih kurang antusias dalam pembelajaran
- c) Perlunya motivasi untuk peserta didik supaya berani mengungkapkan apa yang belum dipahami seputar materi yang sedang dipelajari
- d) Peserta didik masih enggan terlibat dan bekerjasama dengan kawannya

- e) Belum tercapainya target perolehan skor KKM yang diharapkan

Pada siklus 2, perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan media audio visual yang lebih maksimal untuk kebutuhan pembelajaran
- b) Memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar supaya lebih semangat dalam pembelajaran
- c) Memberikan impulsif kepada peserta didik agar terlibat aktif dan interaktif dalam pembelajaran

Hasil Observasi Siklus II

Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil evaluasi dari observasi di lapangan (dalam kelas penelitian), setelah diketahui kekurangan apa saja yang ditemukan pada siklus 1. Peneliti menggunakan bantuan media lembar observasi untuk membuat rekapitulasi hasil observasi pada setiap siswa. Adapun tahapan dalam observasi ini adalah, pertama, peneliti memberikan materi (dalam hal ini memberikan contoh gerak dasar tari nusantara. Kedua, peneliti menerapkan penggunaan media audio visual yang dipakai sebagai panduan siswa dalam memeragakan gerak dasar tari nusantara. Ketiga, peneliti mengamati dan memberikan evaluasi pada pembelajaran saat itu.

1. Kontribusi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Interaksi antara guru dengan siswa
3. Keaktifan dalam pembelajaran
4. Teknik dalam memeragakan gerak tari

Pada pertemuan ke-1` peneliti menyediakan media pendukung yang dipakai untuk kegiatan belajar. Kegiatan dimulai dari penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan tubuh, dan pengenalan gerak lewat praktik guru dan media audio visual, latihan di kelas, Kemudian di akhir materi, ada sesi tanya jawab dan kesimpulan.

Pada pertemuan ke-2 antusias dan semangat peserta didik mulai terlihat menunjukkan geliatnya. Pada kegiatan ini serupa seperti pertemuan 1 dengan kegiatan awal meliputi menyediakan peralatan dan media untuk keperluan belajar mengajar. Dalam pembelajaran

kedua ini meliputi perbaikan teknik gerak dan pendalaman materi yang sudah diberikan pada pertemuan 1, latihan pendalaman materi.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahapan di siklus 2 dilaksanakan. Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian ditelaah, kekurangan apa yang belum terselesaikan di siklus 1 dan sudah terpecahkan di siklus 2. Apa saja yang masih belum tercapai pada tujuan di siklus 2 akan diberikan pengayaan materi. Adapun aspek-aspek temuan di siklus 2 yang sudah esuai dengan target peneliti diantaranya:

- a) Peningkatan jumlah peserta didik yang sudah mengalami kemajuan dalam teknik tari
- b) Antusias peserta didik dalam pembelajaran sudah mencapai 50% lebih
- c) Perlunya motivasi untuk peserta didik supaya berani mengungkapkan apa yang belum dipahami seputar materi yang sedang dipelajari
- d) Peserta didik sudah banyak yang terlibat dan interaktif belajar secara berkelompok dengan kawan sebaya terlibat dan bekerjasama dengan kawannya
- e) Target maksimal perolehan skor KKM sudah sesuai kebutuhan

Karena di siklus ke 2, target tujuan pembelajaran sudah memenuhi standar KKM, sehingga tidak lagi diadakan pertemuan pembelajaran untuk siklus ke 3 dan seterusnya.

Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

| No. | Aspek yang diamati | Siklus | | Peningkatan |
|-----|---|--------|-----|-------------|
| | | I | II | |
| 1. | Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar | 65% | 85% | 15% |
| 2. | Intensitas bertanya siswa dengan guru | 50% | 75% | 20% |

| | | | | |
|--------------|------------------------------------|------------|------------|------------|
| 3. | Keaktifan dalam pembelajaran siswa | 50% | 75% | 20% |
| 4. | Teknik memeragakan gerak tari guru | 58% | 80% | 22% |
| Rata- | | 55% | 75% | 20% |

Sesuai tabel diatas, aktivitas belajar peserta didik, dapat dikemukakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

1. Kontribusi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangatlah penting karena siswa merupakan objek sasaran guru dalam memberikan ilmunya. Jadi guru harus mempunyai strategi tersendiri untuk memotivasi siswanya agar berkontribusi penuh dalam pembelajaran baik dalam materi maupun dalam diskusi. Dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari, di siklus 1, banyak siswa terutama siswa laki-laki yang belum banyak aktif dalam pembelajaran, hanya kira-kira sebesar 56% dari jumlah siswa yang ada. Dari masalah kontribusi siswa dalam pembelajaran ini, guru kemudian mencoba memberikan metode-metode yang sesuai dengan permasalahan keterlibatan/kontribusi dalam pembelajaran di kelas. Dari penerapan metode tersebut, dapat meningkatkan aktifitas siswa pada saat pembelajaran seni budaya berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kontribusi siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua yaitu sebesar 65%. Pada siklus II pertemuan 1, kontribusi siswa dalam pembelajaran, menunjukkan peningkatan lagi menjadi sebesar 70%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua, peningkatannya menjadi sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kontribusi siswa pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 85%, dengan kriteri BAIK (B).

b. Intensitas bertanya siswa dengan guru

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga penting, karena dari hasil interaksi antara guru dan siswa, dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa banyak materi yang sudah tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Banyak sedikitnya pertanyaan atau materi yang didiskusikan akan menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi

yang baru saja dipelajari. Dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari, di siklus 1, banyak siswa yang belum banyak mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, yaitu sebesar 52% dari jumlah siswa yang ada. Dari masalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran ini, guru kemudian mencoba memberikan metode-metode yang sesuai dengan permasalahan di atas. Dari penerapan metode tersebut, dapat meningkatkan interaksi siswa dan guru/siswa pada saat pembelajaran seni budaya berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kontribusi siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua yaitu sebesar 40%. Pada siklus II pertemuan 1, kontribusi siswa dalam pembelajaran, menunjukkan peningkatan lagi menjadi sebesar 55%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua, peningkatannya menjadi sebesar 57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kontribusi siswa pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 60%, dengan kriteria BAIK (B).

c. Keaktifan Dalam Pembelajaran

Keaktifan dalam pembelajaran di kelas meliputi keaktifan dalam praktik dan keaktifan dalam bertanya (berinteraksi dengan guru). Keaktifan siswa pada saat pembelajaran seni budaya materi seni tari pada siklus 1 di tatap muka pertama masih kurang, hanya sebesar 30% saja, baik dari siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kecenderungan mereka malas bergerak dan bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Dengan metode tertentu, pada pertemuan berikutnya di siklus 2 pada aspek ini terlihat peningkatan walaupun tidak signifikan yakni sebanyak 45% dari keseluruhan siswa di kelas X TITL 2.

d. Teknik Memeragakan Gerak Tari

Teknik memeragakan gerak tari merupakan aspek yang paling sulit untuk siswa, karena aspek ini memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk bisa menguasai teknik tari dengan benar. Sehingga untuk penilaian teknik memeragakan gerak tari ini guru memberi patokan yang tidak terlalu memberatkan bagi siswa. Peragaan gerak tari pada pelaksanaan siklus 1 mengalami banyak kendala diantaranya, siswa laki-laki yang malas untuk diajak bergerak, hanya ditemukan kira-kira 25% yang bisa dikatakan memeragakan dengan teknik yang benar. Dari aspek ini, guru lebih banyak melakukan pendekatan secara personal/individu untuk dapat memotivasi keinginan siswa supaya lebih giat dalam pembelajaran. Dari pendekatan personal yang guru lakukan, pada

siklus II, didapatkan peningkatan dalam memeragakan teknik gerak tari, yaitu 55% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas.

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya materi seni tari. Melalui metode penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan 2 siklus ini pada observasi Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 55% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 75%. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 20%. Untuk hasil belajar pada *Post Test* Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 56% sebanyak 10 siswa melebihi KKM pada siklus II rata rata ketuntasan *Post Test* adalah 78% sebanyak 12 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 20%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar seni tari siswa kelas X TITL 2 di SMKN Sumatera Selatan.

Daftar Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadi, Y. Sumandiyo,(2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pusta Book Publisher.

Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05).

Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40-54.

Hamalik, Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kussudiardja, Bagong. (2000). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Bantul Padepokan Press.

Mudjiono, dan Dimiyati, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Sumaryono. (2011). *Atropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.